

KOHESI LEKSIKAL LIRIK LAGU BAND WALI: ANALISIS REPETISI

Shofiyuddin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Rembang (STAIKA)
email: shofiunirow@gmail.com

ABSTRAK

Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata dalam sebuah nyanyian. Lirik lagu yang dikaji dalam penelitian ini adalah lirik lagu Band Wali. Pemilihan ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap lirik lagu tersebut. Band Wali termasuk deretan band papan atas yang sangat dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek kajiannya adalah lirik lagu dari album *Cari Berkah* karya Band Wali yang mengandung unsur repetisi dan kolokasi. Data berupa kata, klausa, dan kalimat dikumpulkan dari 17 lagu melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Analisis dilakukan menggunakan metode padan intralingual dengan teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Fokus penelitian ini adalah analisis bentuk repetisi sebagai salah satu bentuk kohesi leksikal yang banyak ditemukan dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis repetisi pada lirik lagu karya Band Wali album *Cari Berkah*, (2) menjelaskan pengaruh repetisi pada makna lirik lagu karya Band Wali album *Cari Berkah*. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini telah ditemukan 9 jenis repetisi pada lirik lagu Band Wali album *Cari Berkah*. Kesembilan jenis repetisi tersebut adalah repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi penuh. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, telah ditemukan 103 data yang mengandung repetisi. Data tersebut telah didefinisikan berdasarkan jenis kata/morfem, frase, klausa, dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu. Repetisi yang paling dominan adalah jenis repetisi epizeuksis.

Kata Kunci: *Kohesi Leksikal, Repetisi, Lirik Lagu, Wali Band, Album Cari Berkah*

ABSTRACT

Lyrics are a form of literary work (poetry) that express personal feelings through a structured arrangement of words in a song. The lyrics analyzed in this study are from songs by the band Wali. The selection was based on the researcher's interest in the lyrics. Wali is one of the most well-known top-tier bands in Indonesia. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The object of analysis is the lyrics from Wali's *Cari Berkah* album, which contain elements of repetition and collocation. The data, consisting of words, clauses, and sentences, were collected from 17 songs using observation, note-taking, and documentation techniques. Data validity was tested using source triangulation. The analysis was conducted using the intralingual matching method with the comparison of similarities technique (HBS). The study focuses on analyzing forms of repetition as a type of lexical cohesion commonly found in song lyrics. The objectives of this research are: (1) to identify the types of repetition in the lyrics of Wali's *Cari Berkah* album, and (2) to explain the influence of repetition on the meaning of the lyrics. Based on the findings, nine types of repetition were identified in the album's lyrics: epizeuxis, tautotes, anaphora, epistrophe, symproche, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, and full repetition. From the analysis, a total of 103 instances of repetition were found. These data were categorized based on the

types of words/morphemes, phrases, clauses, and sentences present in the lyrics. The most dominant type of repetition was epizeuxis.

Keywords: *Lexical Cohesion, Repetition, Song Lyrics, Wali Band, Cari Berkah Album*

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan maksud yang diinginkan. Wujud pesan atau maksud yang disampaikan melalui bahasa itu ada berbagai macam, salah satunya adalah lirik lagu. Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata dalam sebuah nyanyian. Sedangkan, lagu adalah ragam suara yang berirama (KBBI, 2002:678). Lirik lagu merupakan curahan perasaan, pikiran, dan maksud yang ingin disampaikan pencipta lagu atau penyanyi kepada pendengar. Studi oleh Pramudita dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kekuatan retorik dan emosional dalam membentuk interpretasi pendengar terhadap isu-isu budaya dan sosial. Sementara itu, penelitian oleh Nuraini dan Sari (2024) menyoroti bahwa pendekatan linguistik terhadap lirik lagu dapat mengungkap struktur makna laten yang tidak tampak secara literal dalam teks, meliputi metafora, repetisi, hingga pragmatik sosial yang menyertainya.

Lirik lagu merupakan sebuah konstruksi bahasa yang membentuk satu kesatuan yang berarti, yang selanjutnya disebut sebagai wacana. Sebagai salah satu jenis wacana, lirik lagu terdiri dari beberapa kalimat, bahkan banyak, yang di antaranya saling berhubungan dan menciptakan suasana tertentu. Hubungan antarkalimat itu akan mewujudkan kepaduan sebuah wacana atau lirik lagu. Penelitian oleh Lestari dan Widodo (2023) mengungkapkan bahwa kohesi dan koherensi dalam lirik lagu berperan penting dalam menyampaikan emosi dan membangun narasi tematis yang utuh. Sementara itu, studi oleh Hidayat (2024) menunjukkan bahwa analisis wacana pada lirik lagu dapat mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang mencerminkan ideologi, budaya, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2009:35). Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana atau lirik lagu yang padu, pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Penelitian terbaru oleh Ramadhani (2024) menegaskan bahwa penggunaan kohesi leksikal dalam teks sastra, termasuk lirik lagu, berperan penting dalam membangun kesinambungan makna dan memperkuat efek estetis serta emosional yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Kohesi leksikal dalam wacana terdiri dari repetisi, sinonimi, superordinat, dan kolokasi (Darma, 2014: 59-61). Lebih lanjut, Sumarlam (2009:35) membedakan kohesi leksikal menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, (5) antonimi, dan (6) ekuivalensi. Dalam sebuah wacana yang padu akan memperhatikan kehadiran keenam kohesi leksikal tersebut dalam konstruksi kalimat yang disampaikan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis repetisi dan kolokasi. Objek yang dikaji adalah lirik lagu *Band Wali* album *Cari Berkah*. *Band Wali* termasuk deretan *band* papan atas yang sangat dikenal oleh masyarakat. Masyarakat kalangan atas sampai kalangan bawah, kaum tua maupun kaum muda banyak yang menyukai lagu-lagunya. *Band Wali* telah menghasilkan beberapa album yang terdiri dari banyak lagu. Salah satu album yang telah dihasilkan oleh *Band Wali* adalah album *Cari Berkah*. Album ini terdiri dari beberapa lagu, diantaranya:

Mencari Berkah, Jantungku Berhenti, Cinta itu Amanah, Sayang Lahir Batin, Tobat Maksiat, Status Hamba, Abatasa, Tuhan, Ya Allah, Aku Cinta Allah, Mari Sholawat, Setia Jujur Taqwa, Do'aku untukmu Sayang, Nenekku Pahlawanku, Baik-baik Sayang, Masih Adakah, Aku bukan Bang Toyib, Langit bumi. Album *Cari Berkah* merupakan album terbaru dari *Band Wali* yang lagu-lagunya banyak bernuansakan Islami.

Konstruksi kalimat pada lirik lagu karya *Band Wali* album *Cari Berkah* mempunyai keunikan tersendiri, sehingga menarik untuk dikaji. Keunikan itu dapat dilihat dari banyaknya kata, frase, klausa, dan kalimat yang mengalami pengulangan, selain itu substansi lagu-lagu karya *Band Wali* juga banyak yang menggunakan sanding kata. Terdapat tiga bahasan dalam kajian ini. *Pertama*, mengidentifikasi jenis repetisi pada lirik lagu karya *Band Wali* album *Cari Berkah*. *Kedua*, mengidentifikasi kolokasi pada lirik lagu karya *Band Wali* album *Cari Berkah*. *Ketiga*, menjelaskan pengaruh repetisi dan kolokasi pada makna lirik lagu karya *Band Wali* album *Cari Berkah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2010:9). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Arikunto, 2006:12).

Data penelitian ini berupa kalimat, klausa, dan kata yang mengandung repetisi dan kolokasi. Sumber data penelitian ini adalah lagu karya *Band Wali* album *Cari Berkah* yang terdapat 17 lagu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan dokumentasi. Data penelitian ini diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:273). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005:112). Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Jenis Repetisi Lirik Lagu *Band Wali* Album *Cari Berkah*

a. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut (Sumarlam, 2009:35).

- (1) *Boleh-boleh saja **kau** terlahir bagus rupa*
*Boleh-boleh saja **kau** punya harta melimpa*
*Tapi maaf-maaf aku hanya ingin **kau** setia*
***Kau** jujur dan taqwa (SJT)*

Lirik lagu di atas, morfem “kau” diulang empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya morfem “kau” dalam konteks kalimat tersebut. Morfem “kau”

merupakan kata ganti persona kedua. Artinya, “kau” menjadi objek yang dituju oleh pencipta lagu, dengan kata lain “kau” sebagai lawan tutur. Pada lirik lagu di atas, dapat dijelaskan bahwa pencipta lagu menunjukan lagu tersebut kepada orang lain yang dilambangkan dengan kata ganti persona bentuk kedua, yaitu *kau*.

- (2) *Semalam kau datang kepadaku, kisahkan dirimu*
Kau kan pergi jauh tinggalkanku dan semua mimpiku
Sadarkah dirimu ku tak sanggup tanpamu (LB)

Lirik lagu di atas, morfem “ku” diulang empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya morfem “ku” dalam konteks kalimat tersebut. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lirik lagu).

b. Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi (Sumarlam, 2009:36).

- (3) *Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang*
Untuk membeli beras dan sebungkah berlian (ABT)

Lirik lagu di atas, repetisi tautotes terdapat pada frase “aku lagi” yang diulang dua kali pada baris pertama dan morfem “sayang” pada baris pertama. Pencipta menyampaikan maksud bahwa sang pencipta sedang sibuk kerja.

- (4) *Kubosan, kubosan, kubosan* (CIA)

Lirik lagu di atas, repetisi tautotes terdapat pada frase “kubosan” yang diulang tiga kali. Pencipta menyampaikan maksud bahwa sang pencipta merasakan bosan.

c. Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa frase atau kata pertama pada tiap baris atau kalimat frasa berikutnya (Sumarlam, 2009:36).

- (5) *Andaikan diriku bisa*
Seperti yang lain
Yang kau sayang
Yang kau rindukan
Yang kau cintai (ACA)

Lirik lagu di atas, terjadi repetisi anafora berupa pengulangan frase “yang kau” pada baris ketiga, keempat, dan kelima. Pencipta menyampaikan maksudnya bahwa pencipta mengharapkan bisa seperti orang lain yang disayang, dirindukan, dan dicintai.

- (6) *Bukan aku tak suka padamu*
Bukan aku tak mau denganmu
Tapi aku mau liat dulu
Setebal apa imanmu (MS)

Lirik lagu di atas, terjadi repetisi anafora berupa pengulangan frase “bukan aku tak” pada baris pertama dan kedua. Pencipta menyampaikan maksudnya bahwa pencipta ingin membuktikan terhadap seseorang.

d. Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris atau akhir kalimat secara berturut-turut (Sumarlam, 2009:37).

- (7) *Hanya satu pintaku untukmu dan hidupmu*
Baik-baik sayang ada aku untukmu
Hanya satu pintaku di siang dan malammu
Baik-baik sayang karna aku untukmu (BBS)

Lirik lagu di atas, morfem terikat “-mu” diulang sebanyak empat kali berturut-turut untuk menekankan pentingnya morfem “-mu” dalam konteks kalimat tersebut. Morfem “mu” merupakan kata ganti persona kedua. Artinya, “mu” menjadi objek yang dituju oleh pencipta lagu, dengan kata lain “mu” sebagai lawan tutur. Pada lirik lagu di atas, dapat dijelaskan bahwa pencipta lagu menunjukan lagu tersebut kepada orang lain yang dilambangkan dengan kata ganti persona bentuk kedua, yaitu *mu*.

- (8) *Ya allah lindungilah diriku*
Dari yang menjahati menzhalimiku
Ya allah kaulah maha segala
Engkaulah pelindung hidup dan matiku (YA)

Lirik lagu di atas, morfem “ku” diulang sebanyak tiga kali berturut-turut untuk menekankan pentingnya morfem “ku” dalam konteks kalimat tersebut. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

e. Repetisi Simploke

Repetisi simploke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut (Sumarlam, 2009:37).

- (9) *Aku telah berjanji menyayangimu lahir dan batinku*
Aku telah berjanji mendampingimu lahir dan batinku (SLB)

Lirik lagu di atas, terdapatnya simploke ditunjukkan dengan adanya pengulangan morfem “aku” pada awal baris pertama dan kedua dan pengulangan morfem “batinku” pada akhir baris pertama dan kedua. Morfem “aku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “aku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Pada dasarnya, penggunaan morfem bebas “aku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lirik lagu).

- (10) *Tahukah kamu apa yang kupinta*
Di setiap doa sepanjang hariku
Tuhan tolong aku tolong jaga dia
Tuhan aku sayang dia (DUS)

Lirik lagu di atas, terdapatnya simploke ditunjukkan dengan adanya pengulangan morfem “Tuhan” pada awal baris ketiga dan keempat dan pengulangan morfem “dia” pada akhir baris ketiga dan keempat. Morfem “Tuhan” merupakan morfem bebas bentuk nomina. Morfem “dia” merupakan kata ganti persona ketiga. Artinya, “dia” menjadi objek yang dituju oleh pencipta lagu, dengan kata lain “dia” sebagai lawan tutur, namun tidak hadir. Pada lirik lagu di atas, dapat dijelaskan bahwa pencipta lagu menunjukan lagu tersebut kepada orang lain yang dilambangkan dengan kata ganti persona bentuk ketiga, yaitu *dia*.

f. Repetisi Mesodiplosis

Repetisi Mpmesodiplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut (Sumarlam, 2009:37).

- (11) *Daripada **kita** pacaran*
*Lebih baik **kita** sholawatan*
*Dari pada **kita** berduaan*
Nanti bakal dihasut setan (MS)

Lirik lagu di atas, terdapatnya mesodiplosis ditunjukkan dengan adanya pengulangan morfem “kita” di tengah baris pertama, kedua, dan ketiga. Morfem “kita” merupakan kata ganti persona pertama bentuk jamak. Artinya, “kita” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Pada dasarnya, penggunaan morfem bebas “kita” merujuk pada diri kita sendiri dan orang banyak yang dimaksud (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu dan masyarakat).

g. Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis adalah pengulangan satuan lingual yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama (Sumarlam, 2009:38).

- (12) ***Aku** telah berjanji menyayangimu lahir dan batinku*
***Aku** telah berjanji mendampingimu lahir dan batinku (SLB)*

Lirik lagu di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu satuan lingual morfem “ku” pada akhir baris merupakan pengulangan satuan lingual morfem ku pada awal baris pertama. Pengulangan seperti ini berfungsi untuk menekankan pentingnya makna satuan lingual yang diulang, yaitu satuan lingual morfem “ku”. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

h. Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata atau frase terakhir dari suatu baris atau kalimat itu menjadi kata atau frase pertama pada baris atau kalimat berikutnya (Sumarlam, 2009:38).

- (13) *Wajahmu terbayang di dalam hidupku*
Di setiap langkah kakiku
***Ku** tahu dirimu bukan milikku lagi*
Kau pergi dan telah pergi (JB)

Lirik lagu di atas terdapat repetisi anadiplosis morfem “ku” pada akhir baris kedua menjadi kata pertama baris ketiga. Pengulangan seperti ini berfungsi untuk menekankan pentingnya morfem “ku” pada konteks kalimat tersebut. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

i. Repetisi Penuh

Repetisi penuh adalah mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk (Rani, dkk., 2006:130)

(14) *Ya Allah Ya Rabbi*
Ya Allah ya Robbi
Ya Allah Ya Robbi (YH)

Lirik lagu di atas, terdapat pengulangan penuh pada baris pertama sampai ketiga, yaitu frase “Ya Allah Ya Robbi”. Frase tersebut berupa bahasa Arab yang maknanya Tuhan yang disembah oleh orang muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk repetisi yang terdapat dalam lirik lagu Band Wali dari album *Cari Berkah*. Repetisi dalam lirik lagu memiliki fungsi stilistika yang penting, seperti menekankan makna tertentu, memperkuat emosi, dan membangun irama dalam teks. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan sembilan jenis repetisi yang digunakan secara beragam dalam lirik-lirik lagu tersebut, yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi penuh. Setiap jenis repetisi memiliki ciri khas tersendiri dalam hal bentuk dan posisi pengulangan kata atau frasa, serta fungsi makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Rincian hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jenis-Jenis Repetisi dalam Lirik Lagu Band Wali pada Album *Cari Berkah*

No.	Jenis Repetisi	Kutipan Lirik	Bentuk Repetisi	Penjelasan	Kode Lagu
1.	Epizeuksis	“Kau... kau... kau... kau...” “Ku... ku... ku... ku...”	Pengulangan morfem berturut-turut dalam satu baris	Penekanan pada kata ganti persona <i>kau</i> dan <i>ku</i> , untuk menunjukkan keterlibatan emosional secara langsung	SJT, LB
2.	Tautotes	“Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang” “Kubosan, kubosan, kubosan”	Pengulangan kata atau frase dalam konstruksi	Penekanan pada kondisi atau ekspresi berulang (sibuk, bosan)	ABT, CIA
3.	Anafora	“Yang kau sayang, yang kau rindukan, yang kau cintai” “Bukan aku tak suka... bukan aku tak mau...”	Pengulangan kata/frase pada awal baris	Penegasan terhadap objek yang diharapkan atau penolakan terhadap sesuatu	ACA, MS
4.	Epistrofa	“Untukmu... untukmu... untukmu... untukmu” “Diriku... menzhalimiku... matiku”	Pengulangan kata/frase di akhir baris	Penekanan pada kata ganti orang kedua dan pertama sebagai objek atau subjek penting dalam pesan lagu	BBS, YA
5.	Simploke	“Aku telah berjanji... batinku” “Tuhan... dia”	Pengulangan awal dan akhir baris secara serempak	Penekanan makna menyeluruh atas janji atau doa, sekaligus	SLB, DUS

No.	Jenis Repetisi	Kutipan Lirik	Bentuk Repetisi	Penjelasan	Kode Lagu
				subjek dan objek spiritual/emotif	
6.	Mesodiplosis	“Daripada kita...”, “Lebih baik kita...”, “Daripada kita...”	Pengulangan kata di tengah baris	Penekanan pada subjek jamak “kita” sebagai pelaku sekaligus tujuan penyampaian pesan moral atau sosial	MS
7.	Epanalepsis	“Ku... batinku”, di mana <i>ku</i> muncul di awal dan akhir	Pengulangan kata pertama menjadi kata terakhir	Penegasan menyeluruh pada makna ke-aku-an (aku sebagai pusat makna dan pengalaman)	SLB
8.	Anadiplosis	“Langkah kakiku... ku tahu dirimu...”	Pengulangan kata terakhir menjadi kata pertama pada baris berikutnya	Menggambarkan kesinambungan perasaan dan situasi emosional	JB
9.	Repetisi Penuh	“Ya Allah Ya Robbi” diulang tiga kali	Pengulangan frase secara utuh tanpa perubahan bentuk	Penegasan spiritualitas dan ekspresi ketundukan penuh dalam bentuk doa	YH

2. Pengaruh Penggunaan Repetisi terhadap Makna Lirik Lagu *Band Wali Album Cari Berkah*

Penelitian ini juga menganalisis sejauh mana penggunaan repetisi berpengaruh terhadap pembentukan makna dalam lirik lagu-lagu Band Wali. Setiap lagu dalam album *Cari Berkah* dianalisis berdasarkan jumlah dan jenis repetisi yang digunakan serta kolokasi yang menyertainya. Repetisi dalam lagu tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga memperkuat pesan tematik lagu, seperti keikhlasan, ketaqwaan, kesedihan, permohonan, dan lain sebagainya. Kolokasi juga memperkaya nuansa makna yang terkandung dalam lirik.

a. Lagu Berjudul *Cari Berkah*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu CB adalah repetisi Epizeuksi Jadi, lagu tersebut mengandung 1 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu CB adalah kolokasi Keikhlasan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu CB mengandung makna Keikhlasan. Lagu tersebut menceritakan seorang gadis yang mempunyai banyak harta dan rezki, dan dia suka menolong, membantu dengan tulus ikhlas maka dia bertambah cantik di hadapan Allah SWT. Gadis itu berdo'a semoga hidup ini indah bila berkah sampai kami mati. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

b. Lagu Berjudul *Tobat Maksiat*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu TOMAT adalah repetisi Tautotes, Mesodiplosis. Jadi, lagu tersebut mengandung 2 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu TOMAT adalah kolokasi Ketaqwaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu TOMAT mengandung makna Ketaqwaan. Kisah ini menceritakan tentang orang yang banyak melakukan maksiat agar segera bertaubat. Ingat

masih ada akhirat sebelum terlambat, hidup hanya satu kali cepat-cepatlah terlambat sebelum ajal mendekat. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

c. Lagu Berjudul *Nenekku Pahlawanku*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu NP adalah repetisi Epizeuksis, Epistrofa. Jadi, lagu tersebut mengandung 2 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu NP adalah kolokasi Kesedihan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu NP mengandung makna Kesedihan. Lagu ini menceritakan tentang kisah seorang yang patah hati tapi dia tetap semangat untuk bangkit lagi. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

d. Lagu Berjudul *Jantungku Berhenti*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu JB adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Epizeuksis yang loncat, Epistrofa, Tautotes, Mesodiplosis, Anadiplosis. Jadi, lagu tersebut mengandung 6 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu JB adalah kolokasi Kesedihan, Kerinduan, dan Permohonan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu JB mengandung makna Kesedihan, kerinduan dan permohonan. Kisah sang kekasih yang mempunyai masalah yang sangat sedih, sosok kekasih yang di sanyangi selalu hadir dalam hidupnya dan membuat hati merasa pedih dan jantung pun seakan berhenti. Sosok kekasih yang tak bisa melupakan masa lalu. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

e. Lagu Berjudul *Cinta itu Amanah*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu CIA adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut dan Repetisi Tautotes. Jadi, lagu tersebut mengandung 2 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu CIA adalah kolokasi Kekecewaan dan kolokasi kepastian. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu CIA mengandung makna kekecewaan. Kisah ini menceritakan sang kekasih telah bosan di bohongi dengan di khianati. Sehingga sang kekasih meminta bila dia sanyang dan cinta butuh pembuktian karena cinta itu amanah. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

f. Lagu Berjudul *Sanyang Lahir Batin*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu SLB adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Epizeuksis yang loncat, Epizeuksis posisinya sama, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis, Epanalepsis. Jadi, lagu tersebut mengandung 7 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu SLB adalah kolokasi Keikhlasan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu SLB mengandung makna Keikhlasan. Kisah ini menceritakan pembuktian kepada sang kekasih dimana dia bersatu menjalin sebuah ikatan atau hubungan dia akan berjanji akan menyanyang, mencintai, menjaga, dan mendampingi. Dengan tulus ikhlas lahir batinnya. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

g. Lagu Berjudul *Status Hamba*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu SH adalah repetisi Epizeuksis yang loncat, Epizeuksis yang posisinya sama, Tautotes, Epistrofa. Jadi, lagu tersebut mengandung 4 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu SH adalah kolokasi ketaqwaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu SH mengandung makna ketaqwaan. Lagu ini menceritakan tentang semua manusia, lelaki wanita yang tua dan muda pasti semua pernah melakukan kesalahan dosa, sesungguhnya status hamba tak ada yang sempurna berharap hamba Allah di ampuni segala dosa dan

kesalahan dunia dan akhirat. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

h. Lagu Berjudul *Abatasa*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu Abtsa adalah repetisi Epizeuksis yang berturut-turut, Epizauksis yang loncat, Anafora. Jadi, lagu tersebut mengandung 3 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu Abtsa adalah kolokasi ketaqwaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu Abatasa mengandung makna ketaqwaan. Lagu ini menceritakan kisah tentang Ibu yang menanamkan jiwa religi kepada anaknya dan sang anak bersemangat untuk menjalankan perintahnya. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

i. Lagu Berjudul *Tuhan*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu THN adalah repetisi Epizeuksis yang berturut-turut, Epizauksis yang loncat, Epizauksis yang posisinya sama, Tautotes. Jadi, lagu tersebut mengandung 4 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu THN adalah kolokasi ketaqwaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu THN mengandung makna ketaqwaan. Lagu ini menceritakan tentang ungkapan seorang manusia yang memohon kepada Allah agar di beri ampunan atas dosa-dosa yang dilakukan dan meminta agar diberi umur panjang serta diterima amal ibadahnya. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

j. Lagu Berjudul *Ya Allah*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu YA adalah repetisi Epizeuksis yang berturut-turut, Epizauksis yang loncat, Epistrofa, Tautotes, Repetisi penuh. Jadi, lagu tersebut mengandung 5 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu YA adalah kolokasi ketaqwaan dan permohonan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu YA mengandung makna ketaqwaan dan permohonan. Lagu ini menceritakan tentang hamba Allah jangan di beri cobaan yang melebihi kemampuan dan batasnya. Dia juga menyadari jika yang maha kuasa menguji hambanya. Penulis yakin masih sayang pada hamba Allah selagi ujian itu yang maha kuasa masih melindungi hamba. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

k. Lagu berjudul *Aku Cinta Allah*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu ACA adalah repetisi Epizeuksis yang berturut-turut, Epizauksis posisinya sama, Anafora. Jadi, lagu tersebut mengandung 3 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu ACA adalah kolokasi kesedihan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu ACA mengandung makna kesedihan. Lagu ini menceritakan seseorang yang mengandai andai jika ia yang di sayang, jika ia yang di rindukan, jika ia yang dicintai, dia lemah tanpa Allah, Dia lelah dan tak berdaya. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

l. Lagu berjudul *Mari sholawat*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu MS adalah repetisi Epizauksis posisinya sama, Anafora. Jadi, lagu tersebut mengandung 2 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu MS adalah kolokasi ketaqwaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu MS mengandung makna ketaqwaan. Menceritakan tentang kemukhriman seorang laki-laki dan seorang wanita. Apabila kita berdua-duaan saling berdekatan dan tidak mukhrimnya mending kita bersholawatan , Karena terkadang

keimanan kita bisa di hasut setan. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

m. Lagu berjudul *Setia, Jujur, dan Taqwa*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu SJT adalah repetisi Epizauksis berturut-turut. Jadi, lagu tersebut mengandung 1 repetisi. pada lagu SJT adalah tidak terdapat kolokasi. Terdapatnya repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu SJT mengandung makna nasehat. Lagu ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang member nasihat kepada pemuda pemudi yang menjadi harapan bangsa, agar pemuda pemudi berhati-hati bila di landa asmara jangan hanya rupa dan harta yang di andalkan karna bisa terjebak dan terbuai di dunia dan itu tak akan menjamin hidup pemuda pemudi bahagia. Lelaki itu berkata kepada pemuda pemudi boleh-boleh saja kau punya rupa yang indah, boleh-boleh saja kau bergelimangan harta, maaf-maaf saja aku hanya ingin kau setia, kau jujur dan taqwa. Lelaki itu tak lupa menasehati kekasihnya “ Duhai kekasihku, dambaan hatiku, bila kau sayang padaku, maka dengarkanlah aku “ Begitulah kata lelaki itu. Lelaki itu minta pada kekasihnya, agar setia dan selalu jujur pada laki-laki itu serta taqwalah kepada Tuhan selalu. Lelaki itu berpesan kepada kekasihnya. Boleh-boleh saja kekasihnya punya rupa yang indah, boleh-boleh saja kekasihnya bergelimangan harta, tapi maaf-maaf saja karna lelaki itu hanya ingin kekasihnya setia, jujur dan taqwa. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

n. Lagu berjudul *Doaku untukmu Sayang*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu DUS adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Epizeuksis posisinya sama, Tautotes, Anafora, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis. Jadi, lagu tersebut mengandung 7 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu DUS adalah kolokasi keikhlasan Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu DUS mengandung makna keikhlasan. Lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang sangat mencintai pasangannya, apapun yang di minta dan yang di inginkan oleh pasangannya selalu ia turuti. Walau harus lelah dan letih semua itu demi pasangannya yang ia sayangi. Pria itu tak akan pernah berhenti menemani dan menyayangi bahkan, apabila pria itu telah tiada ia akan berdo pada illahi, agar kelak ia di satukan dengan pasangannya pria itu selalu meminta kepada Tuhan di setiap do'a yang ia katakan, ia selalu berharap semoga Tuhan menjaga pasangannya, karna pria itu sangat menyayanginya. Pria itu tak akan pernah berhenti menemani, menyayangi dan mencintai pasangannya itu. Hingga matahari tak lagi terbit dan menyinari bumi ini, bahkan apabila mati Dia akan selalu berdo'a agar dia di satukan di dalam surge yang kekal dan abadi suatu hari nanti. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

o. Lagu berjudul *Baik-Baik Sayang*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu BBS adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Epizeuksis yang loncat, tautotes, Epistrofa, Mesodiplosis. Jadi, lagu tersebut mengandung 5 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu BBS adalah kolokasi keikhlasan dan percintaan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu BBS mengandung makna percintaan dan keikhlasan. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang sangat menyayangi pasangannya, dia berharap pasangan tersebut dapat member arti bagi hidupnya dan menjaga kehormatan pasangannya, dia berdo agar kekasihnya tersebut selalu dalam keadaan baik untuk selamanya. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

p. Lagu berjudul *Masih Adakah*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu MA adalah repetisi Epizeuksis yang loncat, Tautotes. Jadi, lagu tersebut mengandung 2 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu MA adalah kolokasi kesedihan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu MA mengandung makna kesedihan. Lagu ini menceritakan tentang kesedihan yang dialami nya namun orang lain bahagia di atas dukanya. Harapan lelaki itu menemukan wanita pendamping hidupnya mau menerima dia apa adanya dengan setulus hati. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

q. Lagu berjudul *Aku Bukan Bang Toyib*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu ABT adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Tautotes, Anafora. Jadi, lagu tersebut mengandung 3 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu ABT adalah kolokasi kerinduan dan kepastian. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu ABT mengandung makna kerinduan dan kepastian. Lagu ini menceritakan tentang seorang suami yang mencari nafkah untuk istrinya. Istrinya selalu bilang ingin bertemu dengannya tapi sang suami menunda pertemuan itu karena dia sedang bekerja untuk membeli beras dan sebungkah berlian. Sang suamipun berkata kepada istrinya kalau dia bukanlah Bang Toyib, yang tak pulang-pulang dan tak pasti kapan datang kerumah. Sang suami meminta sang istrinya untuk bersabar, karna dia pasti pulang, karna dia bukanlah Bang Toyib. Sang suamipun menyuruh sang istri menunggu di rumah, jangan marah-marah, duduk yang manis ya, kata suami karna sang suami sedang sibuk bekerja untuk mencari uang dan sebungkah berlian. Sang suami, bukanlah Bang Toyib yang tak pulang-pulang yang tak pasti kapan dia datang, suami berjanji pada istrinya, bahwa dia akan segera pulang, karna sang suami bukanlah Bang Toyib. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

r. Lagu berjudul *Langit Bumi*

Jenis repetisi yang terdapat pada lagu LB adalah repetisi Epizeuksis berturut-turut, Epizeuksis yang loncat, Anafora, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis. Jadi, lagu tersebut mengandung 6 repetisi. Kolokasi yang terdapat pada lagu LB adalah kolokasi kerinduan dan permohonan. Terdapatnya kolokasi dan repetisi tersebut, memberikan pengaruh terhadap makna lagu. Lagu LB mengandung makna kerinduan dan permohonan. Lagu ini menceritakan tentang lelaki yang memohon kepada wanita yang di cintai agar tidak pergi meninggalkannya. Apa artinya hidup sang lelaki tanpa ada dampingan sang wanita yang didambakan dengan tanpa ada belaian dan kasih sayang dari wanita yang dipuja. Makna dan cerita lagu tersebut, diperkuat dengan terdapatnya repetisi dan kolokasi.

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi jenis repetisi, kolokasi, dan makna dominan dari setiap lagu dalam album tersebut:

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan Repetisi terhadap Makna Lirik Lagu Band Wali dalam Album *Cari Berkah*

No.	Judul Lagu	Jenis Repetisi	Jumlah Repetisi	Kolokasi	Makna Dominan
1.	Cari Berkah (CB)	Epizeuksis	1	Keikhlasan	Keikhlasan
2.	Tobat Maksiat	Tautotes, Mesodiplosis	2	Ketaqwaan	Ketaqwaan

No.	Judul Lagu	Jenis Repetisi	Jumlah Repetisi	Kolokasi	Makna Dominan
	(TOMAT)				
3.	Nenekku Pahlawanku (NP)	Epizeuksis, Epistrofa	2	Kesedihan	Kesedihan
4.	Jantungku Berhenti (JB)	Epizeuksis, Epistrofa, Tautotes, Mesodiplosis, Anadiplosis	6	Kesedihan, Kerinduan, Permohonan	Kesedihan, Kerinduan, Permohonan
5.	Cinta Itu Amanah (CIA)	Epizeuksis, Tautotes	2	Kekecewaan, Kepastian	Kekecewaan
6.	Sayang Lahir Batin (SLB)	Epizeuksis, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis, Epanalepsis	7	Keikhlasan	Keikhlasan
7.	Status Hamba (SH)	Epizeuksis, Tautotes, Epistrofa	4	Ketaqwaan	Ketaqwaan
8.	Abatasa (ABTSA)	Epizeuksis, Anafora	3	Ketaqwaan	Ketaqwaan
9.	Tuhan (THN)	Epizeuksis, Tautotes	4	Ketaqwaan	Ketaqwaan
10.	Ya Allah (YA)	Epizeuksis, Epistrofa, Tautotes, Repetisi penuh	5	Ketaqwaan, Permohonan	Ketaqwaan, Permohonan
11.	Aku Cinta Allah (ACA)	Epizeuksis, Anafora	3	Kesedihan	Kesedihan
12.	Mari Sholawat (MS)	Epizeuksis, Anafora	2	Ketaqwaan	Ketaqwaan
13.	Setia, Jujur, Taqwa (SJT)	Epizeuksis	1	—	Nasehat
14.	Doaku Untukmu Sayang (DUS)	Epizeuksis, Tautotes, Anafora, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis	7	Keikhlasan	Keikhlasan
15.	Baik-Baik Sayang (BBS)	Epizeuksis, Tautotes, Epistrofa, Mesodiplosis	5	Keikhlasan, Percintaan	Percintaan, Keikhlasan
16.	Masih Adakah (MA)	Epizeuksis, Tautotes	2	Kesedihan	Kesedihan
17.	Aku Bukan Bang Toyib (ABT)	Epizeuksis, Tautotes, Anafora	3	Kerinduan, Kepastian	Kerinduan, Kepastian
18.	Langit Bumi (LB)	Epizeuksis, Anafora, Epistrofa, Simploke, Mesodiplosis	6	Kerinduan, Permohonan	Kerinduan, Permohonan

Pembahasan

1. Analisis Jenis Repetisi Lirik Lagu *Band Wali Album Cari Berkah*

Penggunaan repetisi dalam lirik lagu merupakan strategi stilistika yang tidak hanya berfungsi sebagai pemanis estetis, tetapi juga sebagai alat kohesi dan penguat makna. Repetisi epizeuksis, tautotes, dan anafora yang ditemukan dalam lirik lagu Band Wali menunjukkan

adanya pola penekanan makna pada kata ganti persona seperti “kau”, “ku”, dan “aku”. Hal ini mempertegas relasi interpersonal antara pencipta lagu dan pendengar. Sejalan dengan temuan Fitriani dan Sari (2023), pengulangan kata ganti dalam wacana musik memiliki peran penting dalam mengekspresikan emosi personal sekaligus membangun kedekatan psikologis dengan audiens. Dengan kata lain, repetisi bukan sekadar pengulangan semata, melainkan sebuah upaya mengarahkan perhatian pendengar kepada pesan inti dari lagu.

Jenis repetisi seperti epistrofa, simplotke, dan mesodiplosis menunjukkan bahwa repetisi tidak hanya berfungsi di awal baris, melainkan juga pada posisi akhir dan tengah, yang menciptakan ritme dan struktur lirik yang berimbang. Repetisi “mu” dan “dia” dalam bentuk epistrofa dan simplotke memperlihatkan adanya fokus terhadap objek tuturan atau pihak ketiga yang menjadi pusat pesan emosional dalam lirik. Menurut Priyanto (2024), pengulangan yang ditempatkan secara strategis dalam struktur baris lagu dapat membangun intensitas dramatik dan memperkuat identifikasi terhadap tokoh atau subjek yang dibicarakan. Selain itu, repetisi seperti mesodiplosis juga memperlihatkan keterampilan linguistik dalam menjaga kesinambungan semantik antarbaris, yang turut memperkuat kohesi wacana dalam lirik.

Lebih jauh, jenis repetisi seperti epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi penuh memperlihatkan bahwa pengulangan juga dapat menegaskan makna spiritual atau emosional secara lebih mendalam. Pengulangan frase religius seperti “Ya Allah Ya Robbi” dalam bentuk repetisi penuh menunjukkan adanya ekspresi iman yang kuat, sekaligus memperkuat nuansa spiritual dalam lagu. Penelitian oleh Laili dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa repetisi penuh dalam lagu-lagu religi berfungsi sebagai intensifikasi spiritual yang mendorong keterlibatan emosional pendengar. Dalam konteks ini, repetisi tidak hanya memperkaya estetika lirik, tetapi juga menjadi perangkat retorik untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan, cinta, dan harapan.

2. Pengaruh Penggunaan Repetisi terhadap Makna Lirik Lagu *Band Wali Album Cari Berkah*

Setiap lagu pada album *Cari Berkah* memiliki variasi dalam konstruksi kalimat yang membentuk kekhasan masing-masing liriknya. Variasi ini tidak hanya mencerminkan kekayaan gaya bahasa, tetapi juga memperlihatkan strategi stilistika yang digunakan untuk memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan. Salah satu ciri utama dari variasi tersebut adalah penggunaan repetisi dan kolokasi, yang secara konsisten muncul dalam hampir setiap lagu. Repetisi berfungsi sebagai alat retorik untuk menekankan ide atau perasaan tertentu, sementara kolokasi memperlihatkan keterkaitan makna antar kata yang memperkuat konteks tematik lagu. Kehadiran dua unsur kohesi leksikal ini membentuk keterpaduan semantis dan estetika yang khas, menjadikan lirik lebih mudah diingat serta memiliki daya sugestif yang tinggi. Dalam konteks album *Cari Berkah*, repetisi dan kolokasi bukan hanya ornamen linguistik semata, melainkan sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional kepada pendengar melalui lirik yang padat makna dan bernuansa religius. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Rachmawati dan Yusuf (2024) yang menunjukkan bahwa repetisi dalam lagu religi berfungsi sebagai penegas pesan moral dan pengingat spiritual. Selain itu, penelitian oleh Susanto dan Permata (2023) menyoroti bahwa kolokasi dalam lirik lagu menciptakan kesinambungan makna yang memperkuat kohesi teks secara tematis dan emosional.

Penelitian ini menganalisis bagaimana repetisi dan kolokasi dalam lirik lagu-lagu Band Wali dari album *Cari Berkah* berkontribusi pada pembentukan makna tematik. Terdapat variasi penggunaan jenis repetisi seperti epizeuksis, tautotes, mesodiplosis, hingga anadiplosis

yang disertai keberadaan kolokasi seperti keikhlasan, ketaqwaan, kesedihan, dan permohonan. Repetisi tidak semata gaya bahasa, tetapi memperkuat pesan emosional dan spiritual lagu, sementara kolokasi memperkaya nuansa makna. Sebagai contoh, penggunaan kolokasi “ketaqwaan” dan bentuk repetisi yang mendukung mempertegas tema religius lagu seperti *Tobat Maksiat*. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Adele oleh Sari dan Anindita (2023), yang menyatakan bahwa “pengulangan kata membuat makna lagu menjadi lebih dalam dan pendengar akan lebih bisa menghayati emosi mereka dalam lagu”

Selain memperkaya pemaknaan emosional, repetisi ternyata juga berperan dalam meningkatkan daya ingat dan penerimaan pendengar terhadap lagu. Sebagaimana ditunjukkan dalam riset konsumen oleh Nunes, Ordanini, dan Valsesia (2015), lirik berulang (repetitive lyrics) meningkatkan *processing fluency*, yakni kemudahan pemrosesan linguistik dan emosional, sehingga secara signifikan mempengaruhi kesuksesan lagu dalam pasar musik. Dengan demikian, strategi repetisi yang diaplikasikan dalam lirik-lirik Band Wali tidak hanya memperdalam pengalaman tematis, tetapi juga memungkinkan lagu-lagu tersebut lebih cepat mengena dan mudah diingat oleh pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan repetisi dan kolokasi dalam lirik lagu Band Wali pada album *Cari Berkah*, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam jenis repetisi yang digunakan, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi penuh. Di antara jenis-jenis tersebut, repetisi epizeuksis merupakan bentuk yang paling dominan muncul dalam lirik-lirik lagu.

Penggunaan repetisi dalam lirik-lirik tersebut memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penguatan makna lagu. Repetisi tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga mempertegas pesan dan emosi yang ingin disampaikan. Adapun makna-makna yang diperkuat melalui repetisi ini mencakup berbagai tema, antara lain makna ketaqwaan, kesedihan, kerinduan, keikhlasan, percintaan, permohonan, kekecewaan, dan kepastian. Dengan demikian, repetisi menjadi unsur penting dalam membentuk kedalaman makna dan daya ungkap estetis lirik lagu Band Wali dalam album tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: refika Aditama.
- Fitriani, L., & Sari, D. P. (2023). Repetisi sebagai strategi retorik dalam lirik lagu pop Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 17(1), 25–38. <https://doi.org/10.25077/jlt.v17i1.2023>
- Hidayat, R. (2024). Analisis wacana lirik lagu sebagai cerminan budaya dan ideologi sosial. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 22(2), 110–125. <https://doi.org/10.31234/jib.v22i2.2024>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Laili, S. R., & Nugroho, T. (2023). Repetisi penuh dalam lirik lagu religi: Fungsi stilistika dan spiritualitas. *Stilistika: Jurnal Kajian Bahasa dan Seni*, 11(2), 90–103. <https://doi.org/10.31102/stilistika.v11i2.2023>
- Lestari, N., & Widodo, S. (2023). Kohesi dan koherensi dalam lirik lagu populer Indonesia: Kajian wacana linguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 77–89. <https://doi.org/10.25077/jbs.v18i1.2023>

- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nunes, J. C., Ordanini, A., & Valsesia, F. (2015). The power of repetition: repetitive lyrics in a song increase processing fluency and drive market success. *Journal of Consumer Psychology*, 25(2), 187–197. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2014.12.004>
- Nuraini, D., & Sari, R. P. (2024). Analisis linguistik lirik lagu sebagai representasi makna implisit dalam karya musik populer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 22–34. <https://doi.org/10.31294/jbs.v19i1.9876>
- Pramudita, A., & Wahyuni, S. (2023). Retorika dan ekspresi emosional dalam lirik lagu: Kajian terhadap musik pop Indonesia. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 14(2), 145–160. <https://doi.org/10.22146/jh.v14i2.78543>
- Priyanto, A. (2024). Struktur repetisi dan makna emosional dalam lirik lagu populer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(2), 142–155. <https://doi.org/10.46754/jbs.v20i2.2024>
- Rachmawati, N., & Yusuf, M. I. (2024). Repetisi sebagai penguat pesan spiritual dalam lirik lagu religi. *Jurnal Linguistik Terapan*, 18(1), 45–58. <https://doi.org/10.31294/jlt.v18i1.11234>
- Ramadhani, F. (2024). Peran kohesi leksikal dalam membangun makna dan estetika teks sastra. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 20(1), 55–68. <https://doi.org/10.5678/jlpb.v20i1.2024>
- Rani, A., Syahrul, A., & Suharyo, B. (2006). *Analisis wacana: Sebuah kajian bahasa dalam pemakaiannya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sari, N. E. P., & Anindita, W. K. (2023). Lexical cohesion analysis on Adele's song lyrics in the album 25. *Surakarta English and Literature Journal*, 3(1), 47–59. <https://doi.org/10.30598/selju.v3i1.360>
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarlam. (2009). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Susanto, D., & Permata, A. Y. (2023). Kolokasi dan kekuatan kohesi dalam lirik lagu populer Indonesia: Kajian stilistika. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 99–113. <https://doi.org/10.24036/jbs.v15i2.9087>